

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) relatif tinggi. Terdapat sekitar 830 ibu yang meninggal akibat komplikasi pada kehamilan dan persalinan diseluruh dunia setiap harinya. Pada tahun 2015 terdapat sekitar 303.000 ibu yang meninggal selama masa mengandung dan melahirkan. Sebanyak 99% dari semua angka kematian ibu ditemukan pada negara berkembang.<sup>1</sup>

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyatakan bahwa angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup,<sup>2</sup> sedangkan di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 didapatkan angka kematian ibu mencapai 619 kasus. Daerah dengan kasus kematian ibu tertinggi adalah Brebes yaitu 52 kasus, kota Semarang dengan 35 kasus, dan Tegal 33 kasus, sedangkan daerah dengan kasus kematian ibu terendah adalah Temanggung yaitu 3 kasus, diikuti Kota Magelang 3 kasus, dan Kota Surakarta 5 kasus.<sup>3</sup> Tingginya AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia disebabkan oleh adanya perdarahan, eklamsia, aborsi tidak aman (*unsafe abortion*), partus lama dan infeksi.<sup>4</sup>

Terdapat tiga penyebab utama kematian ibu dalam bidang obstetri dan ginekologi (obgyn) yaitu perdarahan 45%, infeksi 15%, dan hipertensi dalam kehamilan (preeklamsi) 13%. Selain itu, partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%.<sup>5</sup>

Persalinan yang diikuti dengan kejadian memanjangnya waktu pada kala I & II mempunyai dampak kepada ibu dan janin. Dampak yang akan terjadi pada ibu dengan kala I & II lama yaitu akan terjadi kelelahan sampai mengakibatkan dehidrasi, infeksi pada ibu terutama jika sudah terjadi pecahnya selaput ketuban, hingga perdarahan karena atonia uteri, dan ruptur uteri. Dampak dari kala I & II lama ini menimbulkan morbiditas tinggi pada ibu bahkan dapat menjadi penyebab mortalitas pada ibu dan janin karena penanganan yang tidak adekuat pada ibu bersalin dengan kala I & II lama.<sup>6</sup>

Kala I terdiri atas dua fase yaitu fase laten dan fase aktif. Fase laten merupakan titik dimana ibu merasakan kontraksi uterus yang teratur. Fase laten ini akan berakhir pada pembukaan antara 3 sampai 5 cm (Friedman, 1972). Fase aktif merupakan fase dimana terjadi pembukaan serviks 3 sampai 5 cm atau lebih, yang disertai kontraksi uterus yang adekuat. Menurut Friedman (1955), durasi rata-rata fase aktif pada persalinan nullipara adalah 4,9 jam, dengan maksimal 11,7 jam, dimana kecepatan pembukaan serviks minimal 1,2 sampai 6,8 cm / jam. Sedangkan multipara memiliki kemajuan fase aktif agak lebih cepat dengan kecepatan pembukaan minimal 1,5 cm / jam. Dilaporkan bahwa gangguan abnormal fase aktif akan mengalami hambatan sekitar 25% pada persalinan nulipara, sedangkan pada multipara 15% .<sup>7</sup>

Partus lama disebabkan oleh lima macam faktor (kelainan 5P) yaitu : *power* (kekuatan yang mendorong janin keluar), *passenger* (kelainan janin itu sendiri), *passage* (kelainan ukuran maupun bentuk panggul/jalan lahir), psikologis ibu bersalin dan penolong persalinan.<sup>8</sup>

*American College of Obstretician and Gynecologists (ACOG)* telah merekomendasikan bahwa wanita hamil sebaiknya tetap melakukan aktivitas fisik sedang selama 30 menit sehari setidaknya sebanyak 3 kali dalam seminggu, dengan pengecualian bagi wanita dengan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan (misalnya : preeklamsi). Namun rekomendasi ini, hanya 13,8% dari wanita hamil di Amerika yang aktif secara fisik. Lebih lagi, wanita kebanyakan tidak melakukan kegiatan fisik seiring dengan peningkatan kehamilan yang memasuki ke trisemester akhir dan selama masa transisi menuju ke tahapan menjadi orang tua. Perubahan ini menyatakan bahwa kehamilan diidentifikasi sebagai suatu “masa pembelajaran” dimana wanita menerima perubahan tingkah laku yang bisa memberi keuntungan bagi kesehatan mereka dan kesehatan bayi mereka.<sup>9 10</sup>

Menurut WHO aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Aktivitas fisik yang tidak ada (kurangnya aktivitas fisik) merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kronis, dan secara keseluruhan diperkirakan menyebabkan kematian secara global.<sup>11</sup> Manfaat pada bidang kesehatan dari aktivitas fisik yang dilakukan oleh ibu hamil dapat menurunkan resiko peningkatan berat badan gestational dan beberapa masalah kesehatan seperti diabetes gestational, preeklampsia, kelahiran preterm, varises, dan trombosis vena dalam. Ada beberapa bukti yang menyatakan bahwa aktivitas fisik selama kehamilan berhubungan dengan pengurangan waktu partus, kelelahan selama persalinan, dan komplikasi dalam persalinan.<sup>11 12</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat asosiasi antara aktivitas fisik dan lama partus kala I fase aktif pada ibu primigravida?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui asosiasi antara aktivitas fisik dan lama partus kala I fase aktif pada ibu primigravida.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui aktivitas fisik ibu selama masa kehamilan
2. Mengetahui lama partus kala I fase aktif pada ibu primigravida
3. Menganalisis asosiasi antara aktivitas fisik dengan lama partus kala I pada ibu primigravida

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Untuk Peneliti**

1. Menambah pengetahuan mengenai aktivitas yang dilakukan oleh ibu hamil
2. Mengetahui asosiasi antara aktivitas fisik dan lama partus kala I pada ibu primigravida.

### **1.4.2 Untuk Institusi Pendidikan**

Menambah pengetahuan guna pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.4.3 Untuk Masyarakat Pada Umumnya**

Mensosialisasi pentingnya aktivitas fisik selama kehamilan.